

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan penyakit inflamasi pada mukosa lambung yang bersifat akut ataupun kronis dan disertai dengan rusaknya mukosa lambung (Manalu *et al.*, 2021). Penyakit gastritis tergolong penyakit yang masih memungkinkan untuk bisa dicegah kekambuhannya. Gastritis banyak dialami oleh masyarakat dengan tingkat kekambuhan yang cukup tinggi. Banyak masyarakat yang masih menganggap remeh penyakit gastritis, seperti membiarkan pola makan yang tidak teratur akibat kesibukkan kerja, konsumsi kafein berlebihan, tidak mau menghindari makanan pedas maupun asam, dan lain sebagainya. Mereka cenderung kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi, baik jenis, jumlah, dan frekuensi makanannya sehingga dapat memicu terjadinya kekambuhan pada gastritis (Milasari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari Rujiantie *et al.*, (2018) di RS Baptis Kediri menunjukkan bahwa hampir sebagian besar penderita gastritis memiliki perilaku yang dapat menyebabkan kekambuhan gastritis seperti pola makan yang salah (12.5%), mengkonsumsi jenis makanan yang mengiritasi lambung (53.1%), merokok (68.7%), stress (50%). Sedangkan, penelitian yang dilakukan Dwi *et al.*, (2011) disebutkan bahwa hampir seluruh responden pasien gastritis yang mengalami kekambuhan merupakan buruh pabrik (81%), dimana sistem kerja dan hubungan

interpersonal lingkungan kerja dapat menimbulkan kondisi stress (WHO, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan rata-rata jumlah pasien perbulan sebanyak 60 orang yang dilakukan pada tanggal 17-21 September 2021 di Poli Dalam Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Malang, melalui wawancara kepada 10 orang (6 laki-laki dan 4 perempuan) pasien penderita gastritis dan mempunyai riwayat kekambuhan, didapatkan hasil 3 (30%) orang mengatakan tidak memperhatikan jam makan, telat makan karena sibuk dengan pekerjaan sehingga pola makan menjadi tidak teratur; 1 (10%) orang mengatakan suka makan makanan pedas, karena jika tidak pedas tidak enak makan; 4 (40%) orang sering minum kopi setiap hari dengan frekuensi 3-4 gelas, jika tidak minum kopi mengantuk saat bekerja, dan juga mengatakan memiliki kebiasaan merokok 1 bungkus dalam sehari, jika merokok seperti beban masalah hilang; 2 (20%) orang mengatakan sering stress pada saat beban kerjanya berat dan juga mengkonsumsi obat pereda nyeri aspirin.

Kekambuhan gastritis dapat disebabkan oleh kebiasaan diit sebelumnya, penggunaan obat aspirin atau anti radang non-steroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, merokok, kebiasaan makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan makanan yang pedas, asam dan mengandung gas (Selviana, 2015). Pekerjaan juga dapat menjadi penyebab kekambuhan gastritis, meningkatnya aktivitas dalam bekerja menjadikan seseorang tidak dapat mengatur pola makan dengan baik dan teratur yang disertai

rasa malas, selain itu beban kerja yang berat mengakibatkan sering mengalami stress sehingga dapat menurunkan nafsu makan.

Kekambuhan gastritis juga dapat terjadi akibat kurangnya perilaku pencegahan yaitu suatu respon atau aktivitas seseorang untuk melakukan pencegahan penyakit baik secara internal atau eksternal. Upaya pencegahan juga merupakan suatu perilaku yang memerlukan totalitas dan aktivitas seseorang (Notoatmodjo, 2012). Gastritis yang disebabkan berbagai faktor menimbulkan berbagai gejala pada penderitanya. Gejala yang timbul pada penyakit gastritis adalah nyeri terutama di ulu hati, sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman. Gastritis yang tidak segera ditangani dengan cepat akan menimbulkan komplikasi yang mengarah pada keparahan yaitu perdarahan pada saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, perforasi lambung, dan anemia (Misnadiarly, 2009).

Gastritis merupakan penyakit yang berbahaya, maka perlu mengidentifikasi tingkat penyebab kekambuhan gastritis. Dikekambuhan ini mengkonsumsi jenis makanan yang dapat mengiritasi lambung menjadi masalah terbesar kekambuhan gastritis. Menurut Yuliarti dalam Riki (2018) gastritis dapat dicegah dengan beberapa cara yaitu mengatur pola makan, menjadwalkan pola makan, mengurangi jenis makanan yang menyebabkan iritasi lambung seperti makanan pedas, asam, lemak, obat anti nyeri (NSAIDs), tidak mengkonsumsi minuman bersoda, tidak mengkonsumsi alkohol, mengurangi rokok, dapat mengendalikan stress, mempertahankan berat badan ideal, dan melakukan olahraga.

Mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kekambuhan penyakit gastritis. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui tentang “Gambaran Perilaku Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Poli Dalam Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran perilaku pencegahan kekambuhan gastritis pada pasien yang kontrol di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran perilaku pencegahan kekambuhan gastritis pada pasien yang kontrol di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif berhubungan tentang gambaran perilaku pencegahan kekambuhan pada pasien gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk melakukan observasi dalam memberikan asuhan

keperawatan penderita gastritis dan menjadi dasar peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kekambuhan pasien gastritis.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi responden untuk mematuhi tindakan pencegahan kekambuhan gastritis.

3. Bagi ruang poli dalam RS Khusus Bedah Hasta Husada Malang

Sebagai dasar perawat memberikan edukasi kepada pasien terhadap pentingnya pencegahan kekambuhan gastritis.

